

ANALISIS PEMBELAJARAN KELUARGA BERENCANA MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN

Noor Azizah^{a,*}, Ana Zumrotun Nisak^b, Atun Wigati^c
noorazizah@umkudus.ac.id; anazumrotun@umkudus.ac.id

^{ab}Universitas Muhammadiyah Kudus
Jalan Ganesha I Purwosari Kudus Indonesia

Abstrak

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan dosen menciptakan situasi agar mahasiswa belajar. Metode pembelajaran orang dewasa yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau Student Center Learning (SCL). Standar proses mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa. Metode Penelitian deskriptif kualitatif Subyek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen. Tehnik pengambilan informan yang digunakan adalah *purposive* sampling. Teknik *snowball* sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisa data penelitian ini menggunakan model interaktif melalui reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi. Hasil : Perencanaan proses pembelajaran mata kuliah keluarga berencana yaitu membuat Rencana Pembelajaran Semester. RPS ini berisi tentang deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan, pokok bahasan, metode pembelajaran, tugas terstruktur dan penilaian. RPS disusun disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran teori dengan menggunakan metode *student centre learning* (SCL) dosen sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran keluarga berencana metode yang digunakan *Cooperative learning dan Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran laboratorium mahasiswa menggunakan model *role play* dan demonstrasi. Penilaian pada pembelajaran teori yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian penugasan terstruktur. Penilaian pembelajaran laboratorium dengan observasi kompetensi menggunakan cek list. Diperlukan kombinasi dalam metode pembelajaran teori dan laboratorium sehingga mahasiswa tidak bosan dan lebih interaktif sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.

Abstract

Learning or support is basically an activity that is organized so that students learn. Adult learning methods that make learning a learning center or Student Center Learning (SCL). Process standards relating to the learning process, planning the learning process, implementing the learning process and learning burden on students. Descriptive qualitative research methods The subjects of this study are students and lecturers. The informant taking technique used was purposive sampling. Snowball sampling technique. Data collection methods in this study, interviews, observation and study documentation. Analysis of the data of this study uses an interactive model through data reduction, displaying data, concluding and gathering conclusions. Results: Planning the learning process of the family planning course, which is making a semester learning plan. This RPS contains course descriptions, learning achievements, subjects, instructional methods, structured assignments and discussions. RPS is prepared in accordance with the development of science and technology. The theory learning process using the Student Center Learning (SCL) method of lecturers as facilitators and motivators in family learning planning methods used are cooperative learning and Problem Based Learning (PBL). Laboratory learning uses role play and demonstration models. Assessment on learning theory is midterm, final semester examination and structured assessment assignment. Learning laboratory assessment list. It takes a combination of learning methods and laboratories so that students are not bored and are more interactive so that learning outcomes are more optimal.

Keywords: Learning, Family Planning

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan dosen menciptakan situasi agar mahasiswa belajar. Melalui proses belajar terjadi perkembangan, kemajuan dalam aspek fisik-motorik, intelek, social emosi maupun sikap dan nilai. Perubahan atau perkembangan dalam proses belajar dan mengajar yang sifatnya normatif atau digunakan secara normatif (Agustana, 2017).

Metode pembelajaran orang dewasa yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau Student Center Learning (SCL). SCL dibutuhkan pendekatan yang kreatif dalam pengajarnya. Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator mahasiswa dituntut aktif dan kreatif sehingga hasil belajar diharapkan lebih baik, baik berupa hard skills maupun soft skills. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotorik.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali informasi yang sudah dipelajari meliputi pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain afektif memiliki lima tingkatan atau tataran yaitu penerimaan, merespons, menilai, mengorganisasi dan karakteristik nilai. Domain psikomotor berhubungan dengan kemampuan ketrampilan atau skills seseorang yaitu persepsi, meniru, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan (Huriah, 2018)

Factor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Factor internal dibagi menjadi tiga factor jasmaniah, factor psikologis dan factor kelelahan. faktor eksternal yaitu factor lingkungan social dan lingkungan non social. Lingkungan social seperti dosen, administrasi dan teman-teman sekelas. Factor lingkungan non social lingkungan alamiah, factor instrumental dan factor materi pelajaran. Model pembelajaran SCL seperti diskusi kelompok, simulasi, studi

kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah (Huriah, 2018)

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa (Permenristekdikti, 2015)

Hasil studi pendahuluan mahasiswa prodi DIII Kebidanan, pembelajaran keluarga berencana mahasiswa lebih menyukai pembelajaran laboratorium karena merasa lebih paham dalam menerima materinya, mahasiswa bisa mencoba untuk melakukan tindakan seperti pemasangan implant dan pencabutannya, pemasangan IUD dan pencabutannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian Prodi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Kudus. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen. Tehnik pengambilan infroman yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisa data penelitian ini menggunakan model interaktif melalui reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Pada perencanaan proses pembelajaran mata kuliah keluarga berencana, informasi didapatkan dari dosen sebagai coordinator mata kuliah yaitu membuat Rencana Pembelajaran Semester. RPS ini berisi tentang deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan, pokok bahasan, metode pembelajaran, tugas terstruktur dan penilaian. RPS disusun disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. RPS berisikan pembelajaran teori dan pembelajaran

laboratorium. RPS diberikan kepada mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan keluarga berencana. RPS pembelajaran teori dengan metode *Student Centre Learning (SCL)* Pembelajaran laboratorium koordinator dan tim dosen pengampu membuat buku panduan laboratorium mata kuliah keluarga berencana untuk memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Buku panduan terdiri dari penjelasan ketrampilan dan ceklist penilaian ketrampilan.

Seperti dalam ungkapan partisipan “..... RPS disusun oleh koordinator, berupa deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan, pokok bahasan, metode pembelajaran, tugas terstruktur dan penilaian. Untuk pembelajaran di laboratorium disusun buku panduan sehingga mahasiswa mudah dalam belajar”

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran teori dengan menggunakan metode *student centre learning (SCL)* dosen sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran keluarga berencana metode yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan yaitu *Cooperative learning dan Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran teori dengan metode *cooperative learning* memberikan kesempatan bagi semua mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan anggota timnya dan mendapatkan tugas dan peran masing-masing dikelompok. Pada pembelajaran teori yang menggunakan metode *cooperative learning* pada materi konsep kependudukan, perkembangan KB di Indonesia, Program KB di Indonesia. Penggunaan metode *problem based learning* pada materi KIE, Metode Kontrasepsi sederhana, Metode kontrasepsi Modern dan kontrasepsi mantap.

Pembelajaran teori mahasiswa lebih interaktif dan aktif dikelas, belajar mengemukakan pendapat, mencari referensi dan belajar mempresentasikan hasil diskusi sehingga mahasiswa tidak jenuh. Dosen pada metode pembelajaran *cooperative learning* harus kreatif dalam membuat kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa secara acak, sehingga kelompok lebih aktif. Jika kelompok ada kesulitan dalam mencari

referensi maka dosen akan memberikan solusi untuk akses sumber referensi yang terkini. Pada metode PBL maka dosen membuat kasus yang akan membuat mahasiswa berfikir kritis, pembuatan kasus sesuai dengan permasalahan yang sering dihadapi, sehingga mahasiswa mampu memecahkan masalah.

Pembelajaran laboratorium mahasiswa menggunakan model *role play* yaitu bermain peran mahasiswa sebagai calon akseptor atau akseptor dan satu sebagai bidan. Kompetensi pada model *role play* ini yaitu Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada calon akseptor atau akseptor kontrasepsi dengan efek samping atau permasalahan. Model demonstrasi diberikan pada pokok bahasan Metode Kontrasepsi Sederhana, Kontrasepsi Suntikan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan Kontrasepsi Bawah Kulit. Pada model demonstrasi ini dosen akan memperagakan skill terlebih dahulu dengan menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan oleh mahasiswa. Setelah dosen memperagakan tindakan sesuai dengan cek list yang diberikan, maka mahasiswa diberikan untuk memperagakan secara mandiri dan dibimbing oleh dosen pengampu. Pada proses pembelajaran ini mahasiswa lebih tertarik karena akan memberikan pengalaman yang mudah diingat.

“.... Pembelajaran teori dengan diskusi kelompok kecil 4-5 mahasiswa, kelompok akan mencari referensi dalam memecahkan kasus yang diberikan oleh dosen, pembelajaran dilaboratorium lebih paham karena dosen memperagakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memperagakan langsung dengan alat peraga pada pemasangan alat kontrasepsi bawah kulit dan alat kontrasepsi dalam Rahim, untuk konseling kita bergantian peran sebagai bidan dan sebagai calon akseptor atau akseptor....”

“lebih suka belajar dilaboratorium karena langsung memperagakan dan ada ceklist sehingga kita bisa belajar serta dapat umpan balik dari dosen kekurangan dari apa yang kita lakukan....”

C. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pada pembelajaran teori yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian penugasan terstruktur. Penilaian pembelajaran laboratorium dengan observasi menggunakan cek list tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa. Cek list merupakan upaya menilai mahasiswa secara objektif, pada lembar penilaian mahasiswa akan diberikan umpan balik dari dosen pengampu sehingga mahasiswa dapat mengevaluasi kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Persentase penilaian pembelajaran teori dan pembelajaran laboratorium dijelaskan diawal perkuliahan dan tertuliskan di RPS.

Penilaian pembelajaran laboratorium mahasiswa merasa mudah karena mendapatkan lembar ceklist sehingga lebih terampil dalam melakukan tindakan.

“...penilaian untuk KB saya mendapatkan nilai baik, karena belajarnya asyik...”

“...penilaian dosen sesuai dengan ceklist, untuk teori penilaian UAS dengan menggunakan Computer Based Test, alhamdulillah hasilnya baik....”

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS). RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau Bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi (Permenristekdikti, 2015)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe eksplisit memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa dan baik digunakan dalam proses pembelajaran, dosen dapat menuntun mahasiswa untuk berlatih membangun interpretasi dalam pembelajaran keluarga Berencana (Yanti, 2017). Penerapan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe script dapat digunakan sebagai alternative yang perlu dicobakan oleh dosen untuk meningkatkan daya ingat mahasiswa serta mahasiswa dalam menyampaikan ide-ide/gagasan dan melatih mahasiswa untuk belajar menghargai pendapat sesamanya.

Pada pembelajaran ini cooperative script mengajak mahasiswa untuk membaca, mencatat, meringkas dan menyampaikn materi yang diberikan, sehingga materi yang mereka pelajari dapat tersimpan dengan baik di memori mereka. Tahapannya memberikan kesempatan kepada mahasiswa pembicara *the recaller*, menyampaikan materi yang telah diringkasnya dan pasangannya ditugaskan untuk menyimak/mendengarkan, menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dalam tahapan ini mahasiswa berani menyampaikn ide/gagasan dan menghargai pendapat temannya (Helda & Mekar, 2015).

Laboratorium sebagai tempat untuk praktikum sehingga peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran apabila mereka dilibatkan secara aktif dalam proses belajar (Emda, 2017). Pendekatan, model dan metode pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), afektif dan psikomotor tahap menengah dan tinggi dapat digunakan dalam pembelajaran kompetensi umum dan akademik. Penggunaannya sudah tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan mahasiswa (Agustana, 2017). Metode pembelajaran *role play* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran demonstrasi (Mansyur, Budu, & Nontji, n.d.).

Kompetensi dosen yang baik, motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan mahasiswa yang mempunyai IPK menghasilkan ketrampilan pemasangan AKDR (Susiloningtyas, 2017). Adanya pengaruh mutu pembelajaran laboratorium yang terdiri dari kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan wujud terhadap hasil belajar praktikum mahasiswa. Adanya factor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah factor internal dan factor eksternal. Factor eksternal terdiri dari lingkungan social dan lingkungan non social meliputi lingkungan alamiah, sarana prasarana dan factor materi pelajaran. Lingkungan alamiah seperti pencahayaan dan suasana laboratorium. Sarana dan prasarana yaitu perangkat belajar siswa yang terdiri dari Gedung, alat-alat belajar, fasilitas dan buku panduan (Maulidta, RP, & P, 2017). Terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa

setelah menggunakan metode role playing pada laboratorium (Meity, Ernawati, Safra, & Yunita, 2010)

IV. KESIMPULAN

1. Perencanaan proses pembelajaran mata kuliah keluarga berencana yaitu membuat Rencana Pembelajaran Semester. RPS ini berisi tentang deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan, pokok bahasan, metode pembelajaran, tugas terstruktur dan penilaian. RPS disusun disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Proses pembelajaran teori dengan menggunakan metode *student centre learning* (SCL) dosen sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran keluarga berencana metode yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan yaitu *Cooperative learning dan Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran laboratorium mahasiswa menggunakan model *role play* dan demonstrasi.
3. Penilaian pada pembelajaran teori yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian penugasan terstruktur. Penilaian pembelajaran laboratorium dengan observasi kompetensi menggunakan cek list.

DAFTAR PUSTAKA

Agustana, P. (2017). Prinsip-prinsip pembelajaran kompetensi di perguruan tinggi. *Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi Unipas Singaraja*, 2017, 206–212.

Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 84–92.

Helda, & Mekar. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Askeb IV (Patologi) Di Prodi DIII

Kebidanan STIKES Ranah Minang Padang Tahun 2014. *PEDAGOGI*, XV(1), 65–72.

- Mansyur, N., Budu, & Nontji, W. (n.d.). *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Role Play dalam Meningkatkan Ketrampilan Pemeriksaan Fisik Ibu Nifas*. (14).
- Maulidta, RP, D., & P, H. (2017). Pengaruh Mutu Pembelajaran Laboratorium Terhadap Hasil Praktikum Mahasiswa Semester II Keperawatan Widya Husada Semarang. *NURSCOPE . Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*.
- Meity, N., Ernawati, Safra, & Yunita. (2010). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Pada Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 814–818.
- Permenristekdikti. (2015). *Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Susiloningtyas, I. (2017). Pengaruh kompetensi Dosen, Motivasi Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Ketrampilan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim oleh Mahasiswa Prodi D3 kebidanan Unissula Semarang. *Jurnal Siklus*, 6(1), 181–187.
- Titik Huriah. (2018). Metode student center learning aplikasi pada Pendidikan keperawatan. PRENADAMEDIA GROUP. JAKARTA
- Yanti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Eksplisit Instruction (EI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II Pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Prodi DIII Kebidanan STIKES Ranah Minang Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 110–116.